



ORIGINAL ARTICLE

EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PERAWAT DI RUANG INSTALANSI GAWAT DARURAT

Self-Efficacy with the Level Of Anxiety In Emergency Installation Room Nurses

Ni Luh Putu Adhi Mayastini¹, Gde Yasa Antarika^{*2}

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Univesitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Univesitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

*Korespondensi: yasaantarika@triatmamulya.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel:	Latar Belakang: Peran tenaga medis ataupun paramedis khususnya perawat sebagai garda terdepan dalam menangani beberapa kasus penyakit menular maupun tidak menular saat ini menjadi sangat penting, mereka harus siap dan rela dengan tingkat resiko penularan yang tinggi untuk melayani dan merawat pasien setiap harinya. Adanya efikasi diri dalam diri individu dapat membantu perawat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mampu berbuat lebih sesuai tujuan yang dihadapi dengan meningkatkan motivasi dan emosional positif dalam diri individu walaupun dalam keterbatasan yang sedang dihadapi. Tujuan: Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tinfkat kecemasan pada perawat diruang instalansi gawat darurat. Metode: Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>deskriptif korelational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit BMed. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan besar sampel 27 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu <i>general efikasi diri</i> dan <i>Hamilton Anxiety Rating Sclae</i> (HARS). Analisa data menggunakan uji <i>Sperman Rank</i> . Hasil: Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dari 27 responden rata-rata usia responden 34, 11 tahun, didominasi oleh perempuan (53,6%), pendidikan terakhir tarbanyak S1/profesi (53,6%), masa kerja didominasi > 5 tahun (57,1%). Tingkat efikasi diri Sebagian besar rendah (67,9%) dan tingkat kecemasan didominasi kecemasan berat (39,3%). Hasiluji <i>spearman rank</i> menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada perawat di ruang instalansi gawat darurat.
Diterima: 31 Desember 2024	
Revisi: 18 Januari 2025	
Disetujui: 18 Januari 2025	
Kata Kunci:	
Efikasi diri;	
Kecemasan;	
Perawat.	





Jurnal Aliansi Keperawatan Indonesia Volume 1 Nomor 2 (2024)

Jurnal homepage: <https://aliansi.lenteramitralestari.org/index.php/jaki/index>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received: 31 December 2024 Revised: 18 January 2025 Accepted: 18 January 2025 Key Words: Anxiety; Nurse; Self-efficacy.	Background: The role of medical personnel or paramedics, especially nurses, as the front guard in handling several cases of communicable and non-communicable diseases is currently very important, they must be ready and willing to face a high level of risk of transmission to serve and care for patients every day. The existence of self-efficacy in individuals can help nurses increase their self-confidence to be able to act more in accordance with the goals they are facing by increasing motivation and positive emotions in individuals despite the limitations they are facing. Objective: The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and the level of anxiety in nurses in the emergency room. Method: The research method used is descriptive correlational with a cross sectional approach. This research was conducted in the emergency room at BMed Hospital. The sampling technique used total sampling with a sample size of 27 respondents. The measuring instruments used are general self-efficacy and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data analysis used the Spearman Rank test. Results: Based on statistical tests that were carried out on 27 respondents, the average age of respondents was 34.11 years, dominated by women (53.6%), most of whom had a bachelor's degree/professional education (53.6%), working period was predominantly > 5 years (57.1%). The level of self-efficacy was mostly low (67.9%) and the level of anxiety was dominated by severe anxiety (39.3%). The Spearman rank test results show a p value = 0.000 (<0.05). Conclusion: There is a significant relationship between self-efficacy and anxiety levels among nurses in the emergency room.



LATAR BELAKANG

Salah satu profesi atau pekerjaan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi orang lain adalah profesi sebagai perawat. Pengertian dasar seorang perawat yaitu seseorang yang berperan dalam merawat atau memelihara, membantu dan melindungi seseorang karena sakit, terluka dan proses penuaan (Arisandy, 2020). Perawat memiliki tanggung jawab yang tinggi karena pekerjaan yang bersifat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan. Perawat IGD harus cekatan dalam memberikan pertolongan pertama ketika kondisi pasien gawat darurat dan kritis (Risdiantikita & Sulastri, 2022). Mereka harus selalu siap memberikan pelayanan dalam menangani pasien gawat darurat dan kritis, serta dituntut teliti dalam memberikan pengobatan selama durasi waktu yang telah ditentukan dan melaksanakan tindakan pelimpahan wewenang dari dokter. Hal ini membuat perawat berpotensi mengalami stress dan cemas karena tanggung jawab dan tuntutan pekerjaan yang banyak yang berhubungan dengan keselamatan pasien (Putra & Susilawati, 2018).

Peran tenaga medis ataupun paramedis khususnya perawat sebagai garda terdepan dalam menangani beberapa kasus penyakit menular maupun tidak menular saat ini menjadi sangat penting, mereka harus siap dan rela dengan tingkat resiko penularan yang tinggi untuk melayani dan merawat pasien setiap harinya, terlebih mereka harus menggunakan alat pelindung diri standar yang memadai baik diseluruh tingkat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik maupun rumah sakit rujukan (Drama, Yulia, & Mulyadi, 2020). Hal tersebut tentu membuat perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan rentan mengalami masalah psikologis berupa kecemasan. Kecemasan tersebut muncul dari perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran sehingga individu meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasinya yang dilakukan oleh tubuh secara otonom atau tanpa disadari individu tersebut (Kapu, 2020).

Dalam menjalankan pengabdianya sebagai salah satu tenaga yang bekerja di rumah sakit perawat dapat berisiko dan rentan mengalami stress dan kecemasan. penelitian milik Siringoringo & Evelin, (2021) menyatakan bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di rumah sakit memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dengan resiko tertularnya sebuah penyakit yaitu sebanyak 45 responden (50,4%). Perawat dapat rentan terkena stress dan kecemasan, karena seorang perawat sering dihadapkan pada suatu usaha penyelamatan nyawa seseorang, perawat dihadapkan dengan hal-hal yang monoton, ruang kerja yang sesak, harus bertindak cepat dalam melayani keluhan pasien, tingkat kebutuhan yang tinggi dari pasien, dan semakin beragamnya penyakit (Siringoringo & Evelin, 2021). Studi sebelumnya menemukan sebanyak 71 (39,4%) mengalami tingkat kecemasan berat dikarenakan rentan terinfeksi penyakit menular dari pasien (Banna, Gurning, & Sahetapy, 2022).

Dalam situasi seperti ini perawat dituntut untuk mampu memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pelayanan terbaik mereka (Suhamdani, Wiguna, Hardiansah, Husen, & Apriani, 2020). Adanya efikasi diri dalam diri individu dapat membantu

perawat meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mampu berbuat lebih sesuai tujuan yang dihadapi dengan meningkatkan motivasi dan emosional positif dalam diri individu walaupun dalam keterbatasan yang sedang dihadapi (Larasati, Raimonda, & Ningsih, 2023). Adapun manfaat lain yang didapatkan perawat jika memiliki efikasi yang tinggi, adalah dapat meningkatkan hasil perawatan yang ingin dicapai dengan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, karena mereka menganggapnya sebagai tantangan yang harus dilewati (Siringoringo & Evelin, 2021). Efikasi diri yang kuat akan menjadikan individu seorang perawat lebih berminat dan lebih menaruh perhatian terhadap tugas yang dikerjakan, apabila berhadapan dengan situasi yang sulit, mereka memiliki keyakinan bahwa akan dapat mengendalikan situasi (Wowor, Dotulong, Karouw, & Ria, 2022). Maka dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang dapat mengeluarkan kemampuan yang terbaik dari dirinya, mengurangi ansietas, stress dan mengurangi kecenderungan depresi (Adinda, Aryanto, & Tunjungsari, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang IGD Rumah Sakit BMed Denpasar didapatkan bahwa terdapat 28 tenaga kesehatan perawat yang bertugas dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 perawat didapatkan bahwa 10 perawat mengalami kecemasan karena takut akan terinfeksi penyakit dari pasien dan nantinya akan berpotensi menularkan penyakit kepada keluarganya dirumah. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang perawat lagi mengatakan bahwa kadang ketika mereka mulai merasa lelah baik secara fisik dan emosional dengan tugas dan tanggungjawab, serta dituntut untuk teliti dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami gagal organ atau kegagalan fungsi vital dan pasien dengan penyakit yang potensial mengancam nyawa, mereka tetap tenang dan yakin dengan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan, karena sudah menjadi tugas mereka sebagai perawat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada perawat di ruang instalansi gawat darurat.

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada perawat di ruang instalansi gawat darurat.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menjadi populasi yaitu perawat ruangan IGD rumah sakit BMed Denpasar yang berjumlah 27 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IGD rumah sakit BMed Denpasar yang dilakukan pada Januari-Juni 2024.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner *General Self-Efficacy* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

Analisa Data

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Sperman Rank*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengambilan data pada 27 responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=27)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	Median	Min-Max
Usia	-	-	34,11	35,00	24-45
Jenis Kelamin			-	-	-
Laki-Laki	13	46,4%			
Perempuan	14	53,6%			
Pendidikan			-	-	-
D3	13	46,4%			
S1/Profesi	14	53,6%			
S2	0	0%			
Lama Bekerja			-	-	-
<1 Tahun	0	0%			
1-5 Tahun	11	42,9%			
> 5 Tahun	16	57,1%			
Total	27	100%			

Berdasarkan k arakteristik responden didapatkan bahwa rata-rata usia perawat yang bekerja di IGD yaitu 34 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 (46,4%) dan laki-laki sebanyak 14 (53,6%) dengan pendidikan D3 sebanyak 13 (46,4%) S1/profesi sebanyak 14

(53,6%), dengan lama bekerja sebagai besar responden > 5 tahun sebanyak 16 (57,1%) dari 27 responden.

Tabel 2. Efikasi Diri Perawat IGD (n=27)

<i>Self-Efficacy</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	8	32,1%
Rendah	19	67,9%
Total	27	100%

Tingkat efikasi diri perawat IGD Rumah Sakit BMed didapatkan bahwa sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 19 (67,9%) dari 27 responden.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Perawat IGD (n=27)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	6	25,0%
Sedang	8	28,6%
Berat	11	39,3%
Berat Sekali	2	7,1%
Total	27	100%

Sebagian besar perawat IGD Rumah Sakit BMed memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11 (39,3%) dari 27 responden.

Tabel 4. Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat IGD (n=27)

Self-Efficacy	Tingkat Kecemasan								P-Value
	Ringan		Sedang		Berat		Berat Sekali		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	6	21,4	3	10,7	0	0	0	0	0,000
Rendah	1	3,6	5	17,9	10	39,3	2	7,1	
Total	7	25	8	28,6	10	39,3	2	7,1	

Hasil uji ststistik yang telah dilakukan dari 27 responden didapatkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$). Berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada perawat di ruang IGD Rumah Sakit BMed Denpasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kecemasan petugas kesehatan (Risdiatika & Sulastri, 2022). Efikasi diri yang kuat akan menjadikan individu seorang perawat lebih berminat dan lebih menaruh perhatian terhadap tugas yang dikerjakan, apabila berhadapan dengan situasi yang sulit, mereka memiliki keyakinan bahwa akan dapat

mengendalikan situasi (Suhamdani *et al.*, 2020). Maka dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang dapat mengeluarkan kemampuan yang terbaik dari dirinya, mengurangi kecemasan, stres dan mengurangi kecenderungan depresi.

Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang sangat bervariasi, disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan seseorang, contoh efikasi diri meningkat karena adanya pengalaman pribadi, pengalaman keberhasilan yang banyak diperoleh atau juga pengalaman kegagalan yang dapat meningkatkan. Perawat yang memiliki kecemasan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan efikasi diri yang rendah. Perawat dengan efikasi diri yang rendah berdampak pada tindakan yang akan diberikan kepada pasien (Risdiatika & Sulastri, 2022). Perawat akan merasa ragu dan cemas dalam menangani pasien. Penyebab dari tenaga kesehatan mengalami kecemasan yaitu ketakutan khususnya pada peningkatan resiko terpapar infeksi dan kemungkinan menginfeksi ke orang yang mereka cintai juga akan menjadi salah satu beban tersendiri (Suhamdani *et al.*, 2020).

Stres kerja banyak terjadi pada para pekerja atau tenaga kesehatan seperti perawat khususnya pada perawat IGD, dimana IGD sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi 24 jam selain poliklinik umum dan poli spesialis yang hanya melayani pasien pada jam kerja (Wowor *et al.*, 2022). Efikasi diri dapat membantu perawat untuk meningkatkan hasil perawatan yang ingin dicapai dengan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, karena mereka menganggapnya sebagai tantangan yang harus dilewati. Efikasi diri yang kuat akan menjadikan individu menjadi seorang perawat lebih berminat dan menaruh perhatian terhadap tugas yang dikerjakan, apabila berhadapan dengan situasi yang sulit, mereka memiliki keyakinan bahwa akan dapat mengendalikan situasi (Kapu, 2020). Maka dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang dapat mengeluarkan kemampuan yang terbaik dari dirinya, mengurangi ansietas, stress dan mengurangi kecenderungan depresi. Jika sebaliknya perawat yang tidak memiliki efikasi diri atau kurang percaya diri, dan merasa tidak mampu dalam memberikan pelayanan yang menyebabkan masalah psikologis seperti gangguan kecemasan pada perawat. Ansietas atau gejala kecemasan sangat umum terjadi pada petugas kesehatan khususnya perawat yang sedang menangani pasien yang memiliki infeksi atau virus yang beresiko dapat ditularkan. Sumber utama kecemasan perawat saat menghadapi pasien adalah ketika mereka sadar takut terinfeksi atau menginfeksi orang lain (Siringoringo & Evelin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan pada perawat di ruang instalansi gawat darurat. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh perawat maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami ketika berhadapan dengan pasien yang beresiko menularkan virus/penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P. T., Aryanto, C. B., & Tunjungsari, L. H. (2020). Gambaran self-compassion perawat instalasi gawat darurat di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 38-56. <https://doi.org/10.24854/jpu99>
- Arisandy, W. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah Di Ruang Igd Dan Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017. *Gaster*, 16(1), 94-102. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.236>
- Banna, T., Gurning, M., & Sahetapy, V. (2022). Tingkat Kecemasan Perawat dalam Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Nurse Anxiety Level in Health Services during a Pandemic Covid-19. *An Idea Health Journal*, 2(1), 14-19.
- Drama, S. M., Yulia, S., & Mulyadi, M. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(1), 40-47. <https://doi.org/10.23917/bik.v13i1.4490>
- Kapu, D. A. R. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Burn Out Pada Perawat DI Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD S.K. Lerik Kota Kupang. *Naskah Publikasi Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa*, 1(1), 1-267.
- Larasati, A. D., Raimonda, A. I. V, & Ningsih, C. S. (2023). Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Depresi Perawat Onkologi selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan ...*, 11(2), 503-510.
- Putra, P. S. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 145. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p14>
- Risdiantika, O., & Sulastri, S. (2022). Self Efficacy dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Kamar Bedah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 340. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.3158>
- Siringoringo, N., & Evelin, M. (2021). Efikasi Diri Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Penelitian Perawat Profesional*, 3(November), 1-10.

- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., Husen, L. M. S., & Apriani, L. A. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 215-223. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2.158>
- Wowor, M. D., Dotulong, F. X., Karouw, B. M., & Ria, M. N. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan Perawat Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Kota Tomohon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1243. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1243-1252.2022>